

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis nilai tambah pada penggilingan padi di Nagari Saniangbaka Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok dapat disimpulkan bahwa:

1. Total biaya yang dikeluarkan masing-masing usaha penggilingan padi di Nagari Saniangbaka berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya listrik, dan biaya tenaga kerja. Total biaya yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi Matahari 1 sebesar Rp 14.171.519,96 per satu kali produksi. Pada usaha penggilingan padi Matahari 2 total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 19.816.666,83 per satu kali produksi. Sedangkan pada usaha penggilingan padi Makmur total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.985.292,56 per satu kali produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap penggilingan padi mengeluarkan biaya yang berbeda antara satu dengan lainnya yang disebabkan dari biaya tetap dan biaya variabel.
2. Di Nagari Saniangbaka terdapat 3 Usaha Penggilingan Padi yang aktif yaitu Usaha Penggilingan Padi Matahari 1, Usaha Penggilingan Padi Matahari 2, dan Usaha Penggilingan Padi Makmur. Usaha Penggilingan Padi Matahari 1 dan Usaha Penggilingan Padi Matahari 2 memakai penggilingan padi Rice Mulling Unit (RMU), sedangkan Usaha Penggilingan Padi Makmur menggunakan mesin yang berbasis listrik. Kegiatan pengolahan beras menggunakan mesin RMU memiliki nilai tambah yang lebih besar dibandingkan menggunakan mesin penggilingan padi berbasis listrik. Usaha Penggilingan Padi Matahari 1 memiliki nilai tambah sebesar Rp 3.406,58 dengan rasio nilai tambah 38,01% keuntungan Rp 3.406,46 dengan tingkat keuntungan 38,01%, usaha Penggilingan Padi Matahari 2 memiliki nilai tambah sebesar sebesar Rp 3.547,61 dengan rasio nilai tambah 38,98% keuntungan Rp 3.547,51 dengan tingkat keuntungan 38,98%, sedangkan usaha Penggilingan Padi

Makmur memiliki nilai tambah lebih kecil yaitu sebesar Rp 3.449,77 dengan rasio nilai tambah 37,9% keuntungan Rp 3.449,17 dengan tingkat keuntungan 37,9%. Jika petani melakukan pengolahan lebih lanjut maka petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih dibandingkan jika petani hanya menjual produk dalam bentuk gabah.

B. Saran

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa masing-masing usaha Penggilingan padi di Nagari Saniangbaka memiliki nilai tambah yang tergolong sedang dan mampu menghasilkan keuntungan. Usaha penggilingan padi diharapkan dapat lebih aktif dalam memperoleh gabah sehingga meningkatkan frekuensi pengolahan untuk menambah keuntungan bagi pengolah dan menambah imbalan bagi tenaga kerja melalui peningkatan hari kerja serta untuk petani sebaiknya tidak menjual produk berupa gabah kepada penggilingan padi tetapi hanya menitipkan gabah untuk digiling oleh penggilingan padi dan mengeluarkan upah dan menjualnya langsung kepada konsumen.

